BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya zaman dengan adanya teknologi yang canggih kemungkinan besar siswa tidak hanya belajar didalam kelas akan tetapi juga belajar diluar kelas supaya siswa itu tidak merasa bosan, misalnya saja siswa di beri tugas untuk mencari data atau jurnal di internet atau di media masa sesuai dengan pelajarannya. Suasana atau iklim belajar mengajar harus diciptakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Sebagaimana diketahui bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut.

Dalam proses kegiatan pembelajaran IPS seringkali mengalami hambatan seperti adanya rasa jenuh, timbulnya rasa bosan pada diri siswa, kurangnya minat siswa terhadap materi pembahasan, dan salah satu factor penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga menyebabkan jalannya proses pembelajaran kurang kondusif dan efektif, kemudian hasil yang dicapai menjadi tidak maksimal atau belum memenuhi target (kompetensi dasar) sebagaimana yang diharapkan.

Dalam pembelajaran di sekolah dituntut keaktifan siswa dalam menggali potensi, peran guru tidak kalah pentingnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam kaitannya belajar aktif guru harus dapat menciptakan suatu kondisi dimana siswa atau peserta didik tidak merasakan kebosanan, kejenuhan, dan mata pelajaran yang diterima terkesan monoton dan tidak menarik selama proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya tentang pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar. Metode dan teknik mengajar disini tidak berarti berdiri sendiri satu sama lain, melainkan saling berkaitan. Justru proses belajar mengajar yang baik adalah mempergunakan berbagai jenis metode secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa pada saat guru menjelaskan materi siswa hanya mendengarkan, sebagian siswa-siswa yang duduk dibelakang terlihat ramai dan bergurau dengan temannya. Mereka berbicara sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Apabila mereka diawasi oleh guru, maka siswa tersebut seolah-olah sedang mendengarkan penjelasan guru dengan membuka-buka buku paketnya dan serius memperhatikan pelajaran. Sebagian siswa juga ada yang mendengarkan penjelasan guru dengan mencocokkan catatan yang ditulis oleh guru di papan tulis dengan buku paket yang mereka miliki. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa hanya sebatas menanyakan bagaimana cara menyelesaikan jawaban soal yang ada dalam buku paket. Siswa lebih terfokus

dengan latihan-latihan soal pada buku paket saja. Guru dinilai kurang mengajak siswa menghubungkan materi IPS yang sedang dipelajari dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan nyata yang terkait dengan IPS. Guru kurang mengajak siswa untuk melakukan diskusi dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk saling bertukar pendapat antar siswa dalam mempelajari materi IPS. Guru melakukan hal tersebut karena ingin menyelesaikan materi dan takut tidak dapat menyampaikan seluruh materi.

Hal tersebut berdampak terhadap rendahnya nilai rata-rata aspek kognitif siswa pada materi sebelumnya didapatkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa untuk kelas V rendah dan jauh dari KKM sekolah. Hasil ulangan pelajaran IPS materi perjuangan tokoh pejuang masa penjajahan Belanda dan Jepang tersebut didapatkan nilai rata-rata siswa kelas V adalah sebesar 53.46, dengan uraian bahwa siswa yang nilainya di atas KKM hanya 11 siswa atau (55%), sedangkan nilai siswa yang di bawah KKM sebanyak 9 siswa atau (45%) dari jumlah keseluruhan siswa 20. Sehingga hampir seluruh kelas V harus mengikuti ujian perbaikan ulang untuk mata pelajaran IPS pada ulangan harian kesatu.

Keadaan ini harus segera diberikan perhatian yang lebih untuk kelas V karena dengan nilai ulangan harian yang rendah kalau tidak segera diberi tindakan akan berdampak pada aspek kognitif yang begitu rendah dan dampak tersebut dapat berkelanjutan sampai pada jenjang berikutnya. Dalam hal ini terlihat bahwa siswa kurang untuk memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran sehingga aspek afektif siswa terlihat kurang dilatihkan dalam model pembelajaran seperti ini. Temuan yang menunjukkan bahwa aspek afektif

siswa yang masih rendah pada saat proses pembelajaran terlihat dari hal-hal yang dilakukan siswa sebagai berikut:

1. Sikap penerimaan, pada sikap penerimaan siswa masih kurang baik hal ini terlihat dari respon siswa terhadap pendapat siswa yang lainnya terkesan cuek dan kurang memperhatikan, terlebih lagi pada saat siswa mencoba menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, dan ternyata jawabannya salah siswa masih banyak yang mengejek maupun menertawakan jawaban tersebut.
2. Sikap partisipasi, pada sikap partisipasi siswa masih kurang hal ini terlihat jelas pada saat guru memberikan soal latihan kepada siswa, maka siswa banyak yang tidak mengerjakan atau mencoba mencari jawaban dari buku, siswa hanya menunggu soal tersebut dibahas oleh siswa yang paling pintar sehingga keaktifan siswa dalam mencari jawaban dari buku masih rendah, hal ini juga terlihat pada saat guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya, ternyata siswa tidak berdiskusi sama sekali.
3. Penentuan sikap, penentuan sikap siswa terhadap rangsangan yang datang juga masih sangat rendah, hal ini terlihat apabila ada pertanyaan dari guru maupun temannya, respon siswa dalam menanggapi atau menjawab masih rendah
4. Sikap organisasi, sikap organisasi yang dimiliki siswa masih rendah, hal ini terlihat apabila guru memberikan tugas secara kelompok kepada siswa, maka cenderung siswa untuk kurang bekerjasama dengan baik dalam menyelesaikan masalah tersebut, siswa malah menggantungkan jawaban

kepada siswa yang dianggap paling pintar dalam kelompok tersebut dan begitu pula siswa yang paling pintar kurang memberi kesempatan kepada siswa yang lainnya untuk ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru tersebut.

Dari beberapa permasalahan di atas, peneliti berusaha mengatasinya dengan menerapkan pembelajaran kerja kelompok (kooperatif). Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok, yang menuntut keaktifan siswa untuk saling bekerjasama dan membantu dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk bekerjasama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Kerjasama yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah setiap anggota kelompok harus saling membantu menguasai bahan ajar. Bagi siswa yang mempunyai kemampuan tinggi harus membantu siswa yang berkemampuan rendah agar dapat menguasai materi yang sedang dipelajari sehingga kelompoknya dapat berhasil karena penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Oleh karena itu setiap anggota kelompok harus mempunyai tanggung jawab penuh terhadap kelompoknya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model t*wo stay two stray* (TSTS), dimana pemilihan model t*wo stay two stray* (TSTS) karena model tersebut memiliki kelebihan yaitu keterlibatan siswa sangat besar dalam proses pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator, artinya tidak ada campur tangan guru yang terlalu jauh dalam penyampaian materi terhadap siswa. Dari sini siswa diharapkan keaktifannya dalam diskusi untuk memecahkan masalah

dari materi yang dipelajarinya. Kemampuan akademik siswa yang heterogen dimanfaatkan sebagai acuan untuk membentuk kelompok belajar kooperatif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti mengambil judul: Peningkatan Prestasi Belajar IPS Dengan Metode Kerja Kelompok Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Munggur Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012 / 2013.

B. Perumusan Masalah

Masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah metode pembelajaran kerja kelompok model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray)* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa Kelas V SD Negeri 01 Munggur Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012 / 2013 atau tidak?
2. Seberapa jauh peningkatan prestasi belajar IPS pada siswa Kelas V SD Negeri 01 Munggur Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012 / 2013?
3. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kerja kelompok model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray)* dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa Kelas V SD Negeri 01 Munggur Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012 / 2013?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum dalam penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa Kelas V SD Negeri 01 Munggur Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012 / 2013.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran kerja kelompok model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray)* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa Kelas V SD Negeri 01 Munggur Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012 / 2013 atau tidak.

   b. Untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan prestasi belajar IPS pada siswa Kelas V SD Negeri 01 Munggur Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012 / 2013.

   c. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kerja kelompok model Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray)* dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa Kelas V SD Negeri 01 Munggur Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012 / 2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah atau perbendaharaan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya berkaitan peningkatan prestasi belajar siswa.
   b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti lebih lanjut untuk penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Sekolah

      Dengan hasil penelitian ini diharapkan SD Negeri 01 Munggur Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran agar prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.
   b. Bagi Guru

      Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya.
   c. Bagi Siswa

      Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk lebih menggali dan mencari informasi dari berbagai sumber belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.